

## Adira Finance Menyalurkan Pembiayaan Baru Sebesar Rp34,0 Triliun Sepanjang Tahun 2014

\*\*\*

Berbagai perubahan kondisi makro ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir memberi pengaruh langsung terhadap bisnis otomotif nasional dan perusahaan pembiayaan. Perlambatan pada pertumbuhan ekonomi masih berlangsung, dimana pertumbuhan ekonomi yang terjadi sepanjang tahun 2014 lalu yang berada pada kisaran 5% merupakan yang terendah sejak tahun 2010. Pelemahan harga komoditas yang masih berlangsung membuat daya beli masyarakat menurun, terutama di luar Pulau Jawa. Perlambatan pada ekspor namun impor yang masih tinggi menyebabkan neraca perdagangan mengalami defisit dan menyebabkan pelemahan pada nilai tukar rupiah dalam satu tahun terakhir ini. Untuk mengurangi beban pada APBN, pemerintah pun mengeluarkan kebijakan pengurangan subsidi BBM yang berdampak pada peningkatan inflasi. Sebagai langkah pengendalian, suku bunga acuan BI naik 200 bps dan telah mendorong naiknya suku bunga pasar. Depresiasi dan fluktuasi pada nilai tukar Rupiah pun pada akhirnya memberi tekanan terhadap harga jual kendaraan bermotor, terutama mobil, mengingat banyaknya komponen perakitan yang masih diimpor.

Daya beli masyarakat menurun sehingga kecenderungan yang terjadi adalah penundaan untuk membeli kendaraan. Hal tersebut kemudian berujung pada pelemahan pada penjualan kendaraan bermotor di Indonesia. Berdasarkan data AISI, jumlah penjualan nasional sepeda motor baru pada tahun 2014 lalu hanya mencapai 7,9 juta unit atau tumbuh 2% dibandingkan pada tahun 2013 yang sejumlah 7,8 juta unit. Penjualan motor baru ini masih lebih rendah dari penjualan motor tahun 2011 yang mencapai 8,1 juta unit. Penjualan mobil baru nasional turun pada tahun 2014 sebesar 2% menjadi 1,20 juta unit dibandingkan dengan penjualan tahun 2013 lalu sebesar 1,22 juta unit sebagaimana data yang dirilis oleh Gaikindo. Penurunan penjualan mobil nasional terjadi di tahun 2014 setelah tren peningkatan penjualan mobil nasional berlangsung dari tahun 2009 sampai tahun 2013.

Selain itu, kenaikan pada suku bunga acuan pun mendorong kenaikan pada suku bunga pinjaman dari perbankan dan pasar modal, ditambah dengan dana pihak ketiga yang semakin mahal karena adanya pengetatan likuiditas. Akibatnya, perusahaan pembiayaan yang hanya memiliki alternatif sumber pendanaan melalui pinjaman perbankan dan pasar modal pun mengalami kenaikan yang signifikan pada biaya pendanaan (*cost of fund*).

## Adira Finance's New Financing Disbursement Reached Rp34.0 trillion in 2014

\*\*\*

*Many changes in Indonesia's macro economy for the last couple of years have directly impacted the national automotive business and finance companies. Slowdown in economic growth still continues on, whereby the growth in 2014 at around 5% was thus far the lowest since 2010. Weakened commodity prices have caused slowdown in people's purchasing power, particularly outside Java. Slowdown in exports while import remained high have caused current account deficit and led to weakening rupiah exchange rates for the past one year. In order to lessen the burden in the State Budget, the government issued another regulation to cut fuel subsidy, impacting on increasing inflation. As a measure to control inflation, BI rate was increased by 200 bps and it drove the lending markets. Rupiah depreciation and fluctuation eventually put pressure on motor vehicle selling prices, particularly cars, bearing in mind that many of the assembled parts are still imported.*

*The people's purchasing power has decreased leading to delay in vehicle purchasing. It has led to slowdown in vehicle sales in Indonesia. Based on AISI's data, the total of national motorcycle sales in 2014 only reached 7.9 million units or grew 2% as compared to 2013 of 7.8 million units. The sales of new motorcycle are still lower than in 2011 that reached 8.1 million units. The national car sales was corrected in 2014 of 2% to 1.20 million units as compared to 2013 sales of 1.22 million units based on the data released by Gaikindo. The decline in national car sales occurred in 2014 after the increasing trend of national car sales continued since 2009 until 2013.*

*Furthermore, increase in interest rate has driven lending rates hike from banks as well as capital market, additionally expensive third party fund due to tightening liquidity. Consequentially, finance companies that only have bank loans and capital market as their funding sources alternatives experienced significant increase in cost of funds.*

### Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

**Perry B. Slangor** / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation | Head of Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)

[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)

[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)

Pada akhirnya perusahaan pembiayaan harus menaikkan suku bunga kredit yang kemudian menyebabkan pertumbuhan pembiayaan industri melambat menjadi hanya 6% (y-o-y) hingga bulan Nopember 2014, dibandingkan pertumbuhan tahunan 19% in 2010-2013. Laba industri pun turun sebesar 14% menjadi Rp11,5 triliun hingga periode bulan Nopember 2014.

“Melihat pada kondisi selama tahun 2014 yang memang penuh dengan tantangan, kami memilih untuk menjaga pertumbuhan yang berhati-hati. Untuk menjaga marjin agar tidak tertekan lebih jauh lagi, kami cenderung memfokuskan penyaluran kami pada portofolio dengan tingkat pengembalian yang lebih kuat sambil menjaga kualitas aset. Pada tahun 2014 lalu, Adira Finance menyalurkan pembiayaan baru sebesar Rp34,1 triliun, tumbuh Rp340 miliar dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp33,7 triliun. Total kontrak baru kami mencapai 1,9 juta pada tahun 2014. Piutang pembiayaan yang dikelola (*managed receivables*) naik 3% menjadi Rp49,6 triliun dibandingkan dengan tahun lalu yang sejumlah Rp48,3 triliun. Sementara itu, pangsa pasar sepeda motor baru dan mobil baru yang dibiayai terhadap penjualan kendaraan bermotor nasional masing-masing terjaga pada level 12,6% dan 5,3%”, ujar Willy Suwandi Dharma selaku Direktur Utama Adira Finance.

Lab bersih Perusahaan pada tahun 2014 terkoreksi menjadi Rp792 miliar dibandingkan dengan tahun lalu dari sebelumnya sebesar Rp1,4 triliun. Koreksi terutama disebabkan oleh kenaikan pada beban pendanaan, peningkatan pada biaya operasional dengan adanya peraturan terkait fidusia dan kenaikan pada ADPA regional, serta perubahan pada pencatatan akuntansi.

Pada tahun 2014, Adira Finance menyalurkan pembiayaan baru sepeda motor sejumlah Rp19,7 triliun. Sementara penyaluran pembiayaan baru untuk mobil mencapai Rp14,3 triliun. Hampir dari sepertiga dari pembiayaan baru adalah atas kendaraan bekas. “Pembiayaan sepeda motor masih menjadi kontributor utama pembiayaan baru kami, yakni sebesar 58%. Pembiayaan sepeda motor kami tumbuh 4% setelah sempat turun pada tahun 2013 lalu. Sementara itu, pembiayaan mobil terkoreksi sebesar 3% pada tahun 2014 antara lain disebabkan oleh perlambatan penjualan mobil nasional yang turun 2% dan penjualan kendaraan komersial secara nasional yang turun 6% tahun 2014 lalu terutama karena perlambatan pada industri terkait komoditas. Namun, unit usaha syariah kami masih mampu membukukan kinerja yang sangat baik”, jelas Bapak Hafid Hadeli, Direktur Pemasaran Pembiayaan Adira Finance.

“Sepanjang tahun 2014 lalu, pembiayaan kendaraan bermotor berbasis syariah kami tercatat tumbuh dua kali setelah sempat melambat pada tahun 2013 lalu, yakni dari Rp672 miliar pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp2,4 triliun, yang mana lebih dari 80% dikontribusi oleh pembiayaan sepeda motor”, tambah Bapak Hafid Hadeli.

*Eventually finance companies have to increase lending rates which in turn led to slow down in the industry's financing growth by 6% (y-o-y) until end of November 2014, as compared to CAGR of 19% in 2010-2013. The industry's net income was corrected as well by 14% to Rp11.5 trillion for the period ended November 2014.*

*“Considering the challenging conditions in 2014, we decided to maintain a prudent growth. In order to maintain margin from further compression, we tend to focus our disbursement on portfolio with higher return while protecting asset quality. In 2014, Adira Finance has disbursed new financing of Rp34.1 trillion, grew by Rp340 billion as compared to 2013 of Rp33.7 trillion. Our new contracts reached 1.9 million in 2014. Managed financing receivables (managed receivables) went up 3% to Rp49.6 trillion as compared to last year of Rp48.3 trillion. On the other hand, the market shares of financed new motorcycles and cars towards national motor vehicle sales were 12.6% and 5.3%, respectively”, said Willy Suwandi Dharma as the President Director of Adira Finance.*

*The Company's net income was corrected to Rp792 billion in 2014, when compared with the previous year of Rp1.4 trillion. The correction was mainly due to cost of funds hike, increase in operational expenses with the implementation on fiduciary regulation and regional minimum wages, as well as changes in accounting method.*

*In 2014, Adira Finance disbursed new financing for motorcycles of Rp19.7 trillion. While new financing disbursement for cars reached Rp14.3 trillion. About a third of the new financing was on used vehicles. “Our motorcycle financing remained as the major contributor for our financing, representing 58%. Our motorcycle financing grew 4% after it went down in 2013. Albeit car financing was corrected by 3% in 2014 due to among others the slowdown in national sales that declined 2% and commercial vehicle sales that dropped nationally by 6% in 2014 mainly due to the slowdown in commodity-related industry. Nevertheless, our sharia business unit we are still able to recorded a very good performance”, as explained by Mr. Hafid Hadeli, the Marketing Director of Adira Finance.*

*“In 2014, our sharia-based financing recorded double growth after slowing down in 2013, from Rp672 billion in 2013 to Rp2.4 trillion, whereby over 80% was contributed by motorcycle financing”, as added by Mr. Hafid Hadeli.*

**Untuk informasi lebih lanjut | For further information:**

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

**Perry B. Slangor** / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation | Head of Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)

[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)

[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)

Untuk menunjang pertumbuhan bisnis, Adira Finance terus memperkuat infrastruktur, termasuk jaringan usaha sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap konsumen dan mitra usaha, terutama *dealer*. “Hingga akhir tahun 2014, Adira Finance mengoperasikan 645 jaringan usaha di seluruh Indonesia dengan didukung oleh lebih dari 26 ribu karyawan. Sepanjang tahun 2014, terjadi kenaikan pada biaya operasional sebesar 9%, yang mana hal ini terutama karena disebabkan oleh kenaikan pada UMP dan biaya sewa gedung. Namun demikian, kami melihat kalau kenaikan ini masih berada pada tingkat yang terkendali, dan pada saat yang sama tetap melakukan berbagai upaya efisiensi yang memungkinkan dan memaksimalkan kapasitas yang ada. Pada saat yang sama, kami pun terus berupaya meningkatkan layanan kepada konsumen dengan melakukan inovasi pada produk serta proses melalui pemanfaatan teknologi informasi. Ini semua kami lakukan untuk semakin memperkuat *customer engagement*, sebagai strategi utama kami,” jelas Bapak Marwoto Soebiakno, Wakil Direktur Utama Perusahaan.

“Perlambatan ekonomi yang terjadi di Indonesia memberikan dampak pada kemampuan mencicil konsumen. Ditambah lagi dengan kenaikan pada inflasi yang telah menembus 8% hingga akhir tahun 2014 lalu. Karena itulah kami memperkuat upaya pengelolaan kredit, sehingga NPL dapat terjaga dibawah 2%. Pada tahun 2014, kami memperkuat upaya penagihan sehingga rasio kredit bermasalah (NPL) hanya naik sedikit dari 1,3% tahun lalu menjadi 1,5%”, ujar Bapak Ho Lioeng Min, Direktur Manajemen Risiko.

“Selama ini, Perusahaan telah memiliki kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, yang mana hingga akhir tahun 2014 lalu proporsi pembiayaan bersama dan pendanaan sendiri piutang yang dikelola Perusahaan adalah 41%:59%. Perusahaan terus berupaya untuk memperoleh struktur pendanaan yang optimal dan kompetitif untuk menjaga likuiditas. Selama tahun 2014, kami menerbitkan obligasi sebesar Rp3,0 triliun melalui Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III and IV. Di samping itu kami juga menerbitkan sukuk sebesar Rp133 miliar dalam penawaran umum yang sama yaitu Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II. Di tengah kondisi likuiditas dalam negeri yang cukup ketat, ditambah dengan biaya pendanaan yang tinggi, kami pun kembali meraih pinjaman sindikasi dengan bank luar negeri dan meraih total pinjaman senilai USD300 juta pada bulan April 2014”, papar Bapak I Dewa Made Susila selaku Direktur Keuangan Perusahaan.

“Dalam kondisi perekonomian yang kurang kondusif ini, peringkat Adira Finance oleh PEFINDO untuk peringkat Perusahaan (*corporate*) maupun obligasi (*bonds*) meningkat di bulan November 2014 dari *idAA+* menjadi *idAAA*. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan Perusahaan yang tinggi di kalangan komunitas finansial”, tambah Bapak I Dewa Made Susila.

*In order to support the business growth, Adira Finance has continued to strengthen its business infrastructure in order to improve the services for consumers and business partners, mainly dealerships. “Until end of 2014, Adira Finance operated 645 business networks throughout Indonesia, supported by over 26 thousand employees. Throughout 2014, there were increased operational expenses of 9%, of which mainly due to the rise in minimum wages and building rental. Nevertheless, such increases were still manageable, and at the same time, we continue our efforts to foster efficiency and maximize current capacity. At the same time, we continue to improve our services to consumers through innovating the products as well process through information technology. We aim to strengthen customer engagement as our main strategy”, explained Mr. Marwoto Soebiakno, Vice President Director of the Company.*

*“The economy slowdown in Indonesia has impacted the consumers’ installment capability. Furthermore, inflation hike of over 8% until end of 2014 had further exacerbated the economic environment. For this reason, we have further strengthened our credit management efforts, whereby sustaining NPL below 2%. In 2014, we intensified our collection effort and thus non-performing loan (NPL) only increased from 1.3% in the previous year to 1.5%”, said Mr. Ho Lioeng Min, the Risk Management Director.*

*“All the while, the Company already has joint-financing with PT Bank Danamon Indonesia Tbk, of which until end of 2014, the proportion of joint-financing and self-financing managed receivables of the Company was 41%:59%. The Company continues the effort to obtain optimal and competitive funding structure in order to maintain liquidity. In 2014, we have successfully issued bonds amounted Rp3.0 trillion through the continuous public offering - Continuous Bonds II Phase III and IV. In addition, we also issued sukuk amounted Rp133 billion through the same public offering – Continuous Sukuk Mudharabah I Phase II. In the midst of tight liquidity in the country, we ventured for syndicated loan with overseas banks and received total loan of USD300 million in April 2014”, explained Mr. I Dewa Made Susila, as the Finance Director of the Company.*

*“In this difficult economic environment, Adira Finance ratings for corporate and bonds ratings were raised by PEFINDO in November 2014 from *idAA+* to *idAAA*. This reflects investors’ high trust and confidence toward the Company among the financial community”, as added by Mr. I Dewa Made Susila.*

**Untuk informasi lebih lanjut | For further information:**

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

**Perry B. Slangor** / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation | Head of Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)

[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)

[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)

Tahun 2015 masih akan menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan masih berada pada level 5%-an, pelemahan nilai tukar rupiah yang masih terus terjadi, ditambah dengan antisipasi The Fed Rate yang akan diperkirakan akan naik di Semester II-2015. Adira Finance tetap mengambil langkah berhati-hati dan fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan yang ada di pasar dan melanjutkan strategi pertumbuhan asset yang berhati-hati yang dipandang efektif tahun lalu serta fokus pada bisnis yang memiliki marjin tinggi, sambil melakukan investasi dari sisi IT dan infrastruktur lainnya untuk mengakomodir kegiatan usaha kedepannya. Perusahaan juga akan fokus dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan pertumbuhan biaya operasional yang efektif, dan mengelola kapasitas yang ada serta meningkatkan efisiensi secara keseluruhan. Perusahaan juga akan terus memantau perkembangan bisnis sehingga dapat menerapkan strategi yang tepat untuk memastikan keberlangsungan usaha dan menciptakan nilai bersama bagi komunitas dengan menyediakan jasa pembiayaan kendaraan bermotor.

#### Mengenai Adira Finance:

*Adira Finance berdiri pada tahun 1990 semula dikembangkan sebagai perusahaan pembiayaan mobil, yang kemudian sejak tahun 1997 merambah ke pembiayaan sepeda motor. Pada tahun 2004, Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) dan menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan awal sebesar 75,0%, dan di tahun 2009 menambah 20,0% kepemilikan saham Adira Finance sehingga kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Perusahaan menjadi 95,0%.*

*2015 will remain as a challenging year for the Indonesian economy. Economic growth is expected to be at the level of 5%, weakening of rupiah exchange rate will likely continue to overshadow and on top of that is the anticipation of The Fed Rate increase in Semester II-2015. Adira Finance will continue to take prudent measures and being flexible to adjust with the market development and continue in the prudent asset growth strategy in which consider effective last year as well as focusing on high margin business, and at the same time investing in IT and other infrastructure to accommodate future business activities. The Company will also focus on operating efficiency through managing effective operational expenses growth, managing existing capacity and also improve overall efficiency. The Company will also continue to monitor the latest business progress in order to implement the right strategies to ensure business continuity and creating common value for the community by providing motor vehicle financing services.*

#### About Adira Finance:

*Adira Finance was founded in 1990, initially operated as car financing company, and later in 1997 expanded to motorcycle financing. In 2004, Adira Finance has its shares public offering in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) and was later acquired by PT Bank Danamon Indonesia (Bank Danamon) and became the majority shareholder with initial ownership of 75.0% and in 2009 increased another 20.0% of share ownership in Adira Finance, thus making Bank Danamon's shareholding in the Company became 95.0%.*

#### Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

**Perry B. Slangor**/ Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation | Head of Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)

[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)

[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)